

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, mengenai analisis terhadap Bentuk Penyajian, Struktur Koreografi, Tata Rias dan Tata Busana dari Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora adalah tari kreasi baru yang diciptakan berdasarkan hasil dari gerak-gerak tari tradisi yang terinspirasi dari gerak pencak, gerak wayang, dan kolaborasi dari gerakan sehari-hari yang dikembangkan kembali. Pada Tari *Tunggul Kawung* bentuk penyajiannya disajikan secara berkelompok. Disajikan dengan gerak yang dinamis 6 penari yang menggunakan *Bedug Kawung* dan 6 penari yang menggunakan *Cengceng kawung*.

Selain itu, pada tata busana yang digunakan oleh penari *Tunggul Kawung* memiliki makna tersendiri dari warna pakaiannya yang dominan berwarna hitam identik dengan misteri dan sebagai simbol kekuatan atau ancaman hingga aksesoris yang digunakan seperti *kembang caruluk* yang dibuat dari cangkang buah *klewek* untuk penari *cengceng* sebagai lambang atau cerminan *Tunggul Kawung* itu sendiri, sementara untuk penari *bedug* menggunakan lambaran upih atau lipatan-lipatan aksesoris yang simpel menyesuaikan dengan properti *bedug* yang dibawa. *Bedug* menandakan alat komunikasi kepada khalayak luar, saling bersahut-sahutan bahwa *Tunggul Kawung* selalu ramai terdengar kemana-mana. Pada tata rias yang digunakannya yaitu make up korektif dengan riasan bergaya tebal dan tajam untuk memberikan kesan tegas berani.

Kata *Tunggul Kawung* berasal dari dua kata yaitu *Tunggul* = Akar/ cikal bakal dan *Kawung* = Tanaman. Selaku simbol yang menjadi latar pembuatan nama Bogor, pohon aren (*kawung*) memiliki kesejatan selaku penopang kehidupan masyarakat walaupun telah menjadi tunggul. Selain itu terdapat Nilai Pendidikan dalam Tari *Tunggul Kawung*, seperti halnya bagaimana cara berperilaku, sikap dan kepribadian orang bogor

yang tidak goyah dalam melakukan perbuatan baik, berprinsip, dan tidak mudah terjatuh oleh guncangan badai dari luar. Sikap sedemikian rupa bagaikan sekuat akar pohon *kawung*. Karenanya, *Tunggul Kawung* selaku nama serta istilah lain dari Bogor dan sukses menjadi icon warga Kota Bogor baik warga bogor sendiri maupun warga luar terbukti dengan diadakannya Festival *Tunggul Kawung* sebagai malam kesenian serta kebudayaan untuk pelaku seni di Kota Bogor yang diagendakan secara teratur oleh Dewan Kesenian serta Kebudayaan Kota Bogor (D3KB) semenjak tahun 2018, perlu dikuatkan untuk mengingat kembali bahwa Tari *Tunggul Kawung* adalah sejarah hadirnya Bogor itu sendiri.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian serta kesimpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti terdapat juga rekomendasi untuk beberapa pihak yang dapat diterapkan dan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah rekomendasi yang akan disampaikan oleh peneliti diantaranya yaitu :

5.2.1 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini merupakan tahapan awal karena belum banyaknya pembahasan yang dibahas lebih teliti dan juga rinci. Maka dari itu masih banyak beberapa aspek lain yang dapat dikaji dan diteliti seperti Pembelajaran Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, Simbol dan Makna Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor dan lainnya. Karena aspek tersebut dapat dijadikan sebagai fokus utama dalam melakukan penelitian selanjutnya supaya pengkajian Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor dapat dikaji lebih mendalam dan dikupas secara tuntas agar memberikan manfaat yang baik serta pengetahuan tentang Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor dan kesenian-kesenian lainnya yang ada di Kota Bogor.

5.2.2 Program Studi Pendidikan Tari dan Universitas Pendidikan Indonesia

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kaum akademis maupun non akademis dan bermanfaat untuk menambah sumber kepustakawan bagi Departemen Pendidikan Tari dan Universitas Pendidikan Indonesia dan menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya. Kemudian diharapkan pula hasil penelitian ini menjadi sumber bacaan ilmiah untuk memperkaya pengetahuan para mahasiswa di departemen Pendidikan Tari, khususnya berkaitan dengan kekayaan seni dan budaya yang dimiliki masyarakat di Kota Bogor.

5.2.3 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor

Dapat diketahui dari penelitian ini, bahwa terdapat banyak kesenian khas Kota Bogor yang diciptakan oleh Sanggar Etnika Daya Sora. Pada penelitian ini peneliti meneliti sebuah tarian yang menggabungkan antara gerak tari yang lihai dengan memakai *bedug* serta *ceng-ceng* selaku properti dan dimainkan sebagai alat musik yang ditabuh oleh penari, hal ini menjadi keunikan Tari *Tunggul Kawung* secara keseluruhan. Alangkah lebih baiknya jika Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor terus menjadikan Tari *Tunggul Kawung* sebagai tarian yang lebih dikenal oleh masyarakat luar kota bogor/masyarakat Indonesia selaku simbol yang menjadi latar pembuatan nama Bogor.